

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2014:2).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif.

Menurut Sugiyono (2014:13) penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2014:53) adalah:

“Metode penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage* dan *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan pendekatan asosiatif menurut Sugiyono (2014:53) adalah:

“Pendekatan asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure* baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

3.1.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran

perusahaan, *leverage* dan *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Dalam hal ini penulis menganalisis laporan keuangan dan laporan tahunan. Laporan keuangan yang diamati meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Sugiyono (2014:58) mendefinisikan variabel adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan lima variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependen*). Berdasarkan judul penelitian, Maka terdapat 5 (lima) variabel dalam penelitian ini dengan definisi setiap variabel dan pengukurannya sebagai berikut :

A. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2014:59), yang dimaksud variabel bebas (*independent variable*) adalah:

“Variabel bebas/independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

1. Ukuran Dewan Komisaris

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi ukuran dewan komisaris menurut Sembiring (2005), yaitu:

“Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang digunakan Sembiring (2005) yaitu jumlah anggota dewan komisaris.

2. Kepemilikan Manajerial

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi kepemilikan manajerial yang dikemukakan oleh Wahidahwati (2002:5) dalam Rustendi dan Jimmi (2008) adalah:

“Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan

perusahaan (Direktur dan Komisaris). Kepemilikan manajerial diukur dari jumlah prosentase saham yang dimiliki manajer”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang digunakan oleh Nuraninun, Juwita, dan Krisnawati (2012) yaitu kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung presentase (%) jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

3. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi proporsi dewan komisaris independen yang dikemukakan oleh Widjaja (2008:79) adalah:

“Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/ atau anggota dewan komisaris lainnya”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang digunakan oleh Tita Djuitaningsih (2012), yaitu proporsi dewan komisaris independen diukur dengan rasio atau (%) antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total anggota dewan komisaris.

4. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi ukuran perusahaan yang dikemukakan oleh Riyanto (2008:313) adalah:

“Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang digunakan oleh Yogyanto (2007:282), yaitu ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

5. *Leverage*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi *leverage* yang dikemukakan oleh Kasmir (2013:151), yaitu:

“Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang digunakan oleh Kasmir (2013:155), yaitu *debt to equity ratio* diukur dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

B. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Menurut Sugiyono (2014:59), pengertian variabel terikat/dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variabel terikat/*dependen variable* yang digunakan yaitu *corporate social responsibility disclosure*, penulis menggunakan definisi *corporate social responsibility disclosure* yang dikemukakan oleh Pratiwi dan Djahmuri (2004) dalam Rahmawati (2012:183) adalah:

“Pengungkapan sosial sebagai suatu pelaporan atau penyampaian informasi kepada *stakeholders* mengenai segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang digunakan oleh Titi Suhartati (2011) yaitu pengukuran CSRDI berdasarkan indikator GRI (*global reporting initiatives*) yang terdiri dari 79 item. Pendekatan untuk menghitung CSRDI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu item CSR diberi *score* 1 jika diungkapkan dan *score* 0 jika tidak diungkapkan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen

| Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Skala |
|----------------------------------|---|---|-------|
| Ukuran Dewan Komisaris (X_1) | Jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. (Sembiring, 2005) | Jumlah anggota dewan komisaris (Sembiring, 2005) | Rasio |

| Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Skala |
|---|--|--|-------|
| Kepemilikan Manajerial (X ₂) | Pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Kepemilikan manajerial diukur dari jumlah prosentase saham yang dimiliki manajer. (Wahidahwati, 2002:5 dalam Rustendi dan Jimmi, 2008) | $KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$ (Nuraninun, Juwita, dan Krisnawati, 2012) | Rasio |
| Proporsi Dewan Komisaris Independen (X ₃) | Anggota dewan komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/ atau anggota dewan komisaris lainnya. (Widjaja, 2008:79) | $PDKI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$ (Tita Djuitaningsih, 2012) | Rasio |
| Ukuran Perusahaan (X ₄) | Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai <i>equity</i> , nilai penjualan atau nilai aktiva. (Riyanto, 2008:313) | $Ln = \text{Total Aktiva}$ Yogyianto (2007:282) | Rasio |
| <i>Leverage</i> (X ₅) | Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. (Kasmir, 2013:151) | $DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$ (Kasmir, 2013:155) | Rasio |

Sumber: Data yang diolah kembali

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependen

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|---|--|---|-------|
| <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (Y) | Pengungkapan sosial sebagai suatu pelaporan atau penyampaian informasi kepada <i>stakeholders</i> mengenai segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya. (Pratiwi dan Djamhuri, 2004) dalam Rahmawati, 2012:183) | $CSRDI = \frac{\sum x_{ij}}{N_j}$ (Titi Suhartati, 2011) | Rasio |

Sumber: Data yang diolah kembali

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:115) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang berjumlah 21 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Berikut adalah daftar perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang menjadi populasi:

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* yang Menjadi Populasi

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|----------------------------------|
| 1 | ADES | PT Akasha Wira International Tbk |

| | | |
|----|------|--|
| 2 | AQUA | PT Aqua Golden Missisipi Tbk |
| 3 | DAVO | PT Davomas Abadi Tbk |
| 4 | DLTA | PT Delta Djakarta Tbk |
| 5 | FAST | PT Fast Food Indonesia Tbk |
| 6 | ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 7 | INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 8 | MYOR | PT Mayora Indah Tbk |
| 9 | MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 10 | ROTI | PT Nippon Indosari Corporindo Tbk |
| 11 | PTSP | PT Pioneerindo Gourmet International Tbk |
| 12 | PSDN | PT Prasadha Aneka Niaga Tbk |
| 13 | ULTJ | PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk |
| 14 | SKBM | PT Sekar Bumi Tbk |
| 15 | SKLT | PT Sekar Laut Tbk |
| 16 | STTP | PT Siantar Top Tbk |
| 17 | SMAR | PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk |
| 18 | AISA | PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk |
| 19 | ALTO | PT Tribanyan Tirta Tbk |
| 20 | TBLA | PT Tunas Baru Lampung Tbk |
| 21 | CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk |

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014:116) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:122).

Adapun kriteria-kriteria pemilihan sampel terdiri dari:

1. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak delisting selama periode 2010-2014.
2. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang mengungkapkan CSR pada *annual report* secara berturut-turut selama periode 2010-2014.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel perusahaan berjumlah 8 perusahaan dari 21 perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* periode 2010-2014.

3.4.1 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:116):

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Berikut adalah tabel pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan:

Tabel 3.4
Tahap Pemilihan Sampel Penelitian

| Keterangan | Jumlah |
|--|---------------|
| Perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. | 21 |
| Pengurangan Sampel Kriteria 1: Perusahaan delisting selama periode 2010-2014. | (1) |
| Pengurangan Sampel Kriteria 2: Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR pada <i>annual report</i> secara berturut-turut selama periode 2010-2014. | (12) |
| Total Sampel Akhir | 8 |

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sampel, maka berikut ini nama-nama perusahaan yang terpilih dan memenuhi kriteria-kriteria tersebut untuk dijadikan sampel penelitian:

Tabel 3.5
Daftar Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian
Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages*

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|-----------|-------------|-----------------------------------|
| 1 | ADES | PT Akasha Wira International Tbk |
| 2 | FAST | PT Fast Food Indonesia Tbk |
| 3 | ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 4 | INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 5 | ROTI | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk |

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|--|
| 6 | PSDN | PT Prasadha Aneka Niaga Tbk |
| 7 | ULTJ | PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk |
| 8 | AISA | PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk |

Sumber: www.idx.co.id yang telah diolah kembali

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data penelitian yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2014:193):

“Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:401):

“Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini”.

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan sumber data sekunder, dimana laporan tahunan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:206) analisis data adalah sebagai berikut:

“Kegiatan setelah seluruh data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

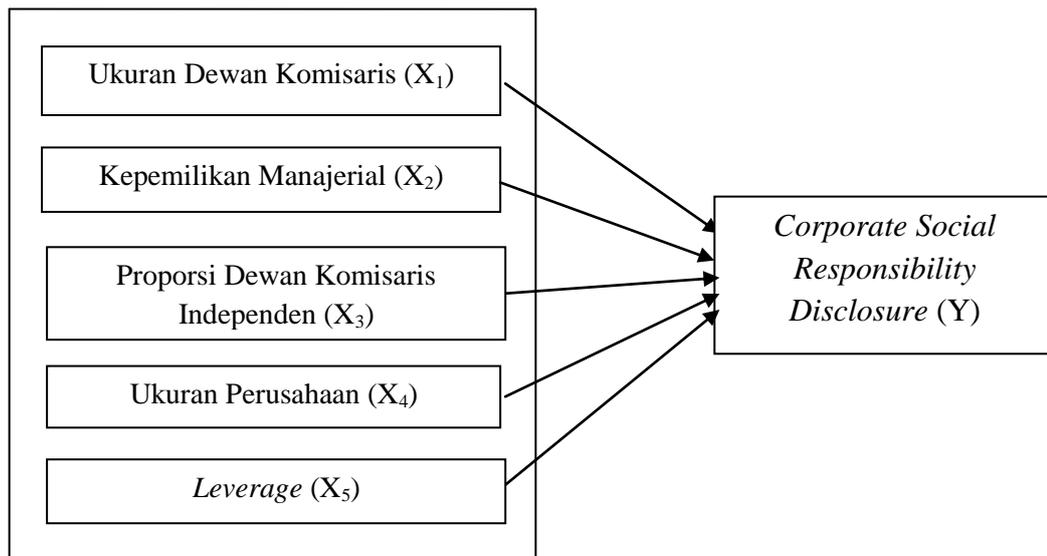
Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari.

3.5.1 Model Penelitian

Untuk melakukan analisis data maka perlu dibuat model penelitian. Model penelitian merupakan abstraksi dari variabel-variabel yang sedang diteliti. Sesuai

dengan judul penelitian, yaitu pengaruh ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Bila dijabarkan secara sistematis, hubungan variabel tersebut adalah:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$$

Keterangan:

| | | |
|----------------|---|---|
| X ₁ | = | Ukuran Dewan Komisaris |
| X ₂ | = | Kepemilikan Manajerial |
| X ₃ | = | Proporsi Dewan Komisaris Independen |
| X ₄ | = | Ukuran Perusahaan |
| X ₅ | = | <i>Leverage</i> |
| Y | = | <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> |
| f | = | Fungsi |

Dari pernyataan di atas, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

3.5.2 Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:206).

Analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk membahas kuantitatif. Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai/angka-angka dari variabel X (Ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage*) dan variabel Y (*Corporate Social Responsibility Disclosure*). Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata). Sedangkan, untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria.
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks-nilai min).
3. Menentukan *range* (jarak interval kelas) =
$$\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{5 \text{ Kriteria}}$$
4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.
5. Membuat daftar tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian

| | | | |
|---------------|-------------------------|------------------|---------------------------|
| Sangat Rendah | Batas bawah (nilai min) | (<i>range</i>) | Batas atas 1 |
| Rendah | (Batas atas 1) + 0,01 | (<i>range</i>) | Batas atas 2 |
| Sedang | (Batas atas 2) + 0,01 | (<i>range</i>) | Batas atas 3 |
| Tinggi | (Batas atas 3) + 0,01 | (<i>range</i>) | Batas atas 4 |
| Sangat Tinggi | (Batas atas 4) + 0,01 | (<i>range</i>) | Batas atas 5 (nilai maks) |

Keterangan:

Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (*range*)

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (*range*)

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (*range*)

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (*range*)

Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (*range*) = Nilai Maksimum

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *corporate social responsibility disclosure*, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Ukuran Dewan Komisaris

- a. Menentukan jumlah anggota dewan komisaris pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages*.
- b. Menghitung jumlah anggota dewan komisaris pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages*.
- c. Melakukan penilaian data ukuran dewan komisaris dengan kriteria sebagai berikut:
 - Nilai tertinggi jumlah anggota dewan komisaris sebesar 10,0 dan nilai terendah sebesar 3,0.

- Selisih dari nilai tertinggi (10,0) dan terendah (3,0) yang kemudian dibagi 5 didapat hasil sebesar 1,4 yang digunakan sebagai nilai *range* untuk setiap interval.

$$Range = \frac{10,0 - 3,0}{5} = 1,4$$

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Ukuran Dewan Komisaris

| Kriteria | Interval |
|-----------------|-----------------|
| Sangat Sedikit | 3,0 – 4,4 |
| Sedikit | 4,5 – 5,8 |
| Sedang | 5,9 – 7,2 |
| Banyak | 7,3 – 8,6 |
| Sangat Banyak | 8,7 – 10,0 |

- d. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.
2. Kepemilikan Manajerial
 - a. Menentukan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages*.
 - b. Menentukan jumlah lembar saham yang beredar pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages*.
 - c. Membagi jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan total jumlah lembar saham yang beredar.
 - d. Menentukan kriteria penilaian kepemilikan manajerial sebagai berikut:
 - Nilai tertinggi kepemilikan manajerial sebesar 85,00% dan nilai terendah sebesar 0,00%.

- Selisih dari nilai tertinggi (85,00%) dan terendah (0,00%) yang kemudian dibagi 5 didapat hasil sebesar 17,00% yang digunakan sebagai nilai *range* untuk setiap interval.

$$Range = \frac{85,00\% - 0,00\%}{5} = 17,00\%$$

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Kepemilikan Manajerial

| Kriteria | Interval |
|---------------|-----------------|
| Sangat Rendah | 0,00% - 17,00% |
| Rendah | 17,01% - 34,00% |
| Sedang | 34,01% - 51,00% |
| Tinggi | 51,01% - 68,00% |
| Sangat Tinggi | 68,01% - 85,00% |

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3. Proporsi Dewan Komisaris Independen

- a. Menentukan jumlah anggota komisaris independen pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages*.
- b. Menentukan jumlah total anggota dewan komisaris pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages*.
- c. Membagi jumlah anggota komisaris independen dengan jumlah total anggota dewan komisaris.
- d. Menentukan kriteria penilaian proporsi dewan komisaris independen sebagai berikut:
 - Nilai tertinggi proporsi dewan komisaris independen sebesar 42,9% dan nilai terendah sebesar 30,0%.

- Selisih dari nilai tertinggi (42,9%) dan terendah (30,0%) yang kemudian dibagi 5 didapat hasil sebesar 2,58% yang digunakan sebagai nilai *range* untuk setiap interval.

$$Range = \frac{42,9\% - 30,0\%}{5} = 2,58\%$$

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Proporsi Dewan Komisaris Independen

| Kriteria | Interval |
|---------------|---------------|
| Sangat Rendah | 30,0% - 32,6% |
| Rendah | 32,7% - 35,1% |
| Sedang | 35,2% - 37,7% |
| Tinggi | 37,8% - 40,3% |
| Sangat Tinggi | 40,4% - 42,9% |

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

4. Ukuran Perusahaan

- a. Menentukan total aset perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages*.
- b. Menghitung logaritma dari total aset pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages*.
- c. Menentukan kriteria penilaian ukuran perusahaan sebagai berikut:
 - Nilai tertinggi ukuran perusahaan sebesar 13,93 dan nilai terendah sebesar 11,50.
 - Selisih dari nilai tertinggi (13,93) dan terendah (11,50) yang kemudian dibagi 5 didapat hasil sebesar 0,49 yang digunakan sebagai nilai *range* untuk setiap interval.

$$Range = \frac{13,93 - 11,50}{5} = 0,49$$

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

| Kriteria | Interval |
|-----------------|-----------------|
| Sangat Rendah | 11,50 - 11,99 |
| Rendah | 12,00 - 12,48 |
| Sedang | 12,49 - 12,96 |
| Tinggi | 12,97 - 13,44 |
| Sangat Tinggi | 13,45 - 13,93 |

d. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

5. *Leverage*

- a. Menentukan total utang pada perusahaan subsektor *food and beverages*
- b. Menentukan total ekuitas pada perusahaan subsektor *food and beverages*
- c. Membagi total utang dengan total ekuitas.
- d. Menentukan kriteria penilaian *leverage* sebagai berikut:
 - Nilai tertinggi *leverage* sebesar 228,26% dan nilai terendah sebesar 24,77%.
 - Selisih dari nilai tertinggi (228,26%) dan terendah (24,77%) yang kemudian dibagi 5 didapat hasil sebesar 40,698% yang digunakan sebagai nilai *range* untuk setiap interval.

$$Range = \frac{228,26\% - 24,77\%}{5} = 40,70\%$$

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian *Leverage*

| Kriteria | Interval |
|-----------------|-----------------|
| Sangat Rendah | 24,77% - 65,47% |
| Rendah | 65,48% - 106,2% |
| Sedang | 106,3% - 147% |
| Tinggi | 148% - 188% |
| Sangat Tinggi | 189% - 228,26% |

e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh

6. *Corporate Social Responsibility Disclosure*

- a. Menentukan laporan *corporate social responsibility*.
- b. Memberi *score* 1 jika diungkapkan dan *score* 0 jika tidak diungkapkan, menggunakan metode *content analyze* berdasarkan indikator GRI (*global reporting initiatives*) yang terdiri dari 79 item.
- c. Menentukan kriteria penilaian *corporate social responsibility disclosure*.

Tabel 3.12
Kriteria Penilaian *Corporate Social Responsibility Disclosure*

| Kriteria | Interval |
|-----------------|-----------------|
| Sangat Rendah | 0% - 20% |
| Rendah | 21% - 40% |
| Sedang | 41% - 60% |
| Tinggi | 61% - 80% |
| Sangat Tinggi | 81% - 100% |

d. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh

3.5.2.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotetsis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui

ada tidaknya pengaruh ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure* baik secara parsial maupun simultan. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedesitas, dan auto korelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan

distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Pendeteksian normalitas secara statistik adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dari *Kolmogorov-Smirnov Z* statistik. Jika probabilitas *Z* statistik lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2007 dalam Tita Djuitaningsih, 2012).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak

ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013:105).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. (Karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum

dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2013:139).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

Uji *white* yang pada prinsipnya meregres residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Kriteria uji *white* adalah jika: Prob Obs* R square > 0.05, maka tidak ada heteroskedastisitas.

Dasar Analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk lebih menjamin keakuratan hasil uji heteroskedastisitas maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan Uji Koefisien Korelasi Spearman's Rho. Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi Spearman's Rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi (Priyatno, 2012:167).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan *satu* sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (*time series*) karena "gangguan" pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi.

Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (*DW test*) (Ghozali, 2013:110):

Tabel 3.13
Pengambilan Keputusan Ada tidaknya Autokorelasi

| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
|--|---------------|-----------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | No Decision | $dl \leq d \leq du$ |
| Tidak ada korelasi negatif | Tolak | $4 - dl < d < 4$ |
| Tidak ada korelasi negatif | No Decision | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif | Tidak ditolak | $du < d < 4 - du$ |

Sumber: Ghozali (2013:111)

2. Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2014:270):

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y' = a + bX$$

Dimana:

Y' = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
 a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.
- X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2014:277).

Menurut Sugiyono (2014:277) persamaan regresi untuk lima prediktor adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Dalam penelitian ini, variabel terikat (*dependen variable*) adalah *corporate social responsibility disclosure*, dan variabel bebas (*independen variable*) yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Sehingga model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CSRDI = b_0 + b_1UKOM + b_2MANJ + b_3INKOM + b_4UP + b_5LEV + e$$

Keterangan:

| | | |
|---------------|---|---|
| CSRI | = | <i>Corporate social responsibility disclosure index</i> |
| UKOM | = | Ukuran dewan komisaris |
| MANJ | = | Kepemilikan manajerial |
| INKOM | = | Proporsi dewan komisaris independen |
| UP | = | Ukuran perusahaan |
| LEV | = | <i>Leverage</i> |
| b_0 | = | Konstanta |
| b_1 - b_5 | = | Koefisien |
| ε | = | Pengaruh faktor lain |

2. Analisis Korelasi

Teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik karena sesuai dengan data kuantitatif, yaitu data yang memiliki skala pengukuran rasio. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui persamaan regresi. Analisis korelasi *Product Moment* ini yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat antara variabel independen dengan variabel dependen atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage*, dengan variabel dependen yaitu *corporate social responsibility disclosure*.

Menurut Sugiyono (2014:248) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n\sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

Dimana:

- r = Koefisien korelasi *persion*
- x = Ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan *leverage*
- y = *Corporate social responsibility disclosure*

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.14
Kategori Koefisien Korelasi

| Interval koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2014:250)

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Parsial (t-test)

Uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:178). Untuk pengujian parsial (*t-test*) digunakan dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_01 : (\beta_1 = 0)$ Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$ Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

$H_02 : (\beta_2 = 0)$ Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

$H_{a2} : (\beta_2 \neq 0)$ Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

- H₀₃ : ($\beta_3 = 0$) Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.
- H_{a3} : ($\beta_3 \neq 0$) Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.
- H₀₄ : ($\beta_4 = 0$) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.
- H_{a4} : ($\beta_4 \neq 0$) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.
- H₀₅ : ($\beta_5 = 0$) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.
- H_{a5} : ($\beta_5 \neq 0$) *Leverage* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2014:250) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

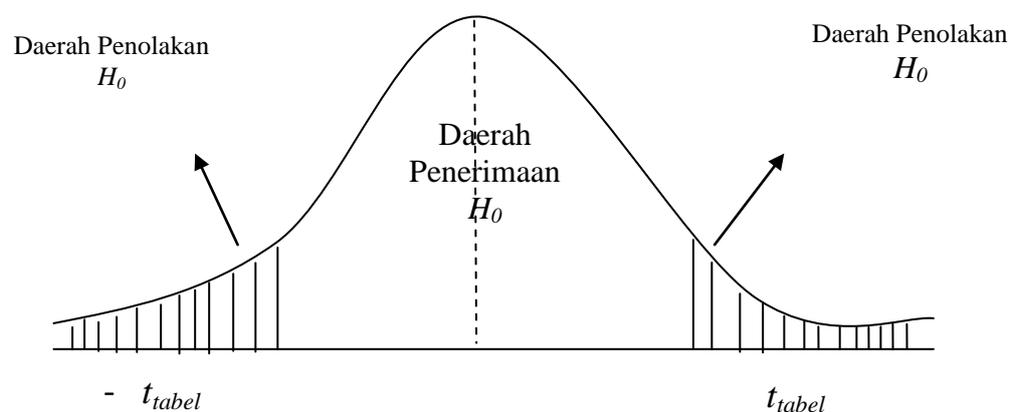
Dimana:

- t = Nilai uji
 r = Koefisien korelasi
 r = Koefisien determinasi
 n = Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$
- H_0 ditolak apabila berada di daerah penolakan H_0 , dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, berarti variabel-variabel independennya yang terdiri dari ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan *leverage* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Akan tetapi apabila H_0 diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.2
Uji T

3.5.3.2 Uji Simultan (F-test)

Uji pengaruh simultan (F test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013:177). Menurut Sugiyono (2014:257) Uji pengaruh simultan (F test) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{1-R^2 (n-k-1)}$$

Dimana:

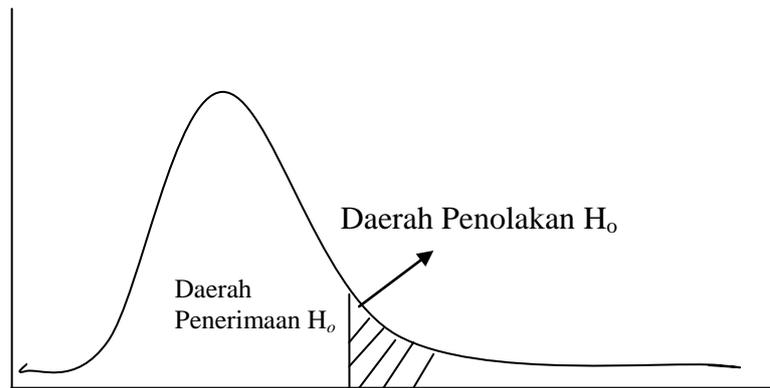
- R = Koefisiensi korelasi ganda
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan F_{tabel} .

Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$
- H_0 ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.3
Uji F

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

$$H_{06} : (\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0)$$

Ukuran dewan komisaris, Kepemilikan manajerial, Proporsi dewan komisaris independen, Ukuran perusahaan, *Leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

$$H_{a6} : (\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0)$$

Ukuran dewan komisaris, Kepemilikan manajerial, Proporsi dewan komisaris independen, Ukuran perusahaan, *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

3.5.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi (Ghozali, 2013:177). Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu *corporate social responsibility disclosure*. Menurut Sugiyono (2011: 231) Koefisien Determinasi (Kd) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi
 r^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda